

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam kepercayaan umat muslim permasalahan yang berkaitan tentang eksistensi uang atau investasi sangat diperhatikan serta sebagai bagian dari hal yang krusial dan diprioritaskan, dalam ajaran islam sendiri harta merupakan suatu hal yang tidak hanya disimpan keberadaanya tetapi juga sebagai sesuatu yang diproduktifkan, dan nantinya bisa diambil kegunaannya bagi seluruh manusia (Hidayat 2011). Prinsip investasi yaitu suatu hal yang intinya belum diketahui di hari esok, namun manusia tetap wajib berdoa serta berikhtiar. salah satu wujud ikhtiar artinya dengan melakukan investasi yg sesuai dengan aturan syariat islam dimana nantinya akan memberikan keuntungan kedepannya pada umat muslim baik didunia maupun di akhirat. Pemaparan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malun (www.tafsirweb.com)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan . (www.tafsirweb.com)

Berdasarkan Fatwa dewan Syariat Nasional NO: 40/DSN-MUI/X/2003, saham yang dimiliki oleh perseorangan diperbolehkan seperti perusahaan yang bergerak dalam bidang dagang maupun perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa maupun manufaktur. Dari pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa saham ialah bagian asal modal yang memberikan keuntungan baik besar maupun kecil pada pemiliknya sebagai hasil asal perjuangan perdagangan maupun manufaktur. Asal hukumnya yaitu halal tanpa ada keraguan.

Laba dalam berinvestasi saham dihasilkan berasal capital gain disaat melakukan transaksi jual beli saham dan dividen yang dibagikan sang manajemen

perusahaan. berdasarkan Lintner, (1962) pembayaran melalui dividen lebih dipilih investor daripada *capital gain (divident is relevan)*. menurut Rudianto, (2012:290) dividen artinya pembagian laba pada sebuah usaha suatu perusahaan yang diberikan pada pemegang saham atas imbalan ketersediaan dalam menanamkan hartanya. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) ialah indeks ideks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah di Bursa dampak Indonesia (BEI), maka berikut tabel dividen yg terdaftar di (ISSI) Indeks Saham Syariah Indonesia 2015-2020.

Tabel 1. 1
Daftar Kebijakan Dividend Pada Perusahaan
Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020

	Aktual		Life Cycle			Catering dividend	Risiko	
thn	Div	RETE	ROA	MBV	SIZE	DP	SR	IR
2015	37	78	75	89	89	50	73	89
2016	49	87	83	96	96	54	61	96
2017	53	91	87	101	101	52	49	101
2018	48	101	94	112	112	51	86	112
2019	6	92	88	107	107	44	80	107
2020	5	83	60	95	95	38	82	95

Sumber : KSEI aksi korporasi 2015-2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di tahun 2015 seharusnya perusahaan yang membagikan dividen berdasarkan hasil Life Cycle dengan parameter RETE positif sebanyak 78 perusahaan, ROA positif sebanyak 75 perusahaan, MBV positif 89 perusahaan, Size positif 89 perusahaan. Perusahaan yang seharusnya membagikan dividen berdasarkan catering dividend pada tahun 2015 yaitu sebanyak 50 perusahaan. Untuk perusahaan yang seharusnya membagikan dividen berdasarkan risiko dengan parameter SR sebanyak 73 perusahaan sedangkan dengan parameter IR sebanyak 89 perusahaan. Namun kenyataannya pada tahun 2015 hanya 37 perusahaan yang membagikan dividen. Dari tahun 2015-2018 perusahaan yang membagikan dividen terus mengalami peningkatan jumlahnya, begitu juga perusahaan yang seharusnya membayarkan dividen berdasarkan life cycle, catering dividend, maupun risiko terus meningkat jumlah nya, namun pada tahun 2019-2020 jumlah perusahaan yang membagikan dividen maupun jumlah perusahaan yang seharusnya membagikan dividen terus mengalami penurunan.

Keputusan perusahaan dalam membagikan dividen sangat ditentukan oleh kebijakan dividen perusahaan. berdasarkan Agus Sartono (2010:282). Kebijakan dividen sendiri ialah ketersediaan kesempatan dalam berinvestasi. Ketersediaan biaya modal sendiri baik secara alternatif serta preferensi akan didapatkan saat ini atau menerimanya di masa datang.

Keputusan perusahaan dalam membagikan dividen bisa ditentukan oleh beberapa faktor. Hal tersebut diperkuat menggunakan adanya teori katering dividen. Baker dan Wurgler (2004) menyatakan bahwa teori katering dividen mendukung adanya kebijakan deviden karena teori katering dividen sangat mendukung apa yang diinginkan oleh investor. Pada teori katering dividen manajer perusahaan membagikan dividen disaat investor memberikan harga saham tinggi suatu perusahaan yang memberikan dividen, dan tidak membagikan dividen ketika investor menentukan harga saham rendah pada perusahaan yang membagikan dividen.

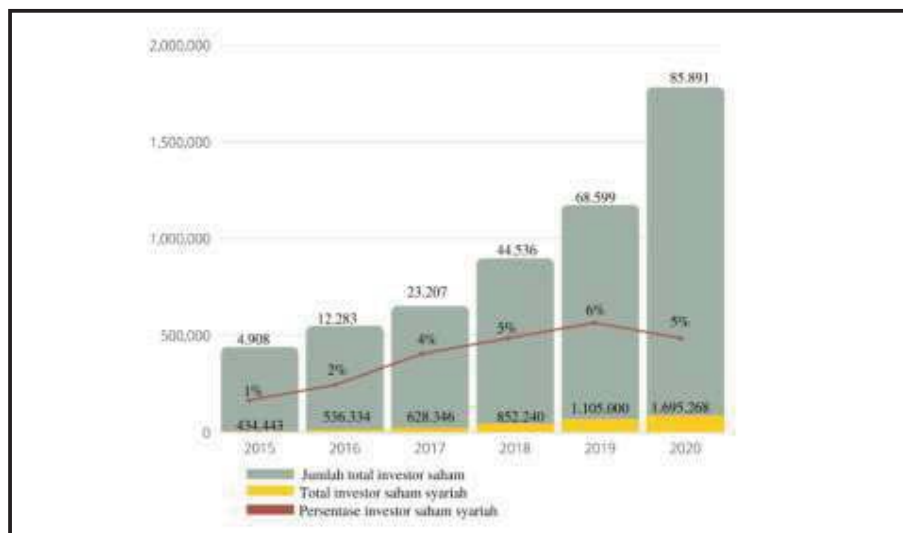
Menurut Manoj Kulchania (2013:180) Baker dan Wulger menghitung *proxy* utama mereka, dengan nilai *value-weighted diffrence premium*, sebagai perbedaan dalam logaritma dari nilai *value-weighted marketplace to book ratio* (M/B) terhadap perusahaan yang membagikan dividen dan tidak membagikan dividen.

Selain teori katering dividen faktor lain yang memengaruhi pengambilan keputusan manajer dalam membagikan dividen perusahaan adalah siklus hidup perusahaan atau *existence cycle theory*. Menurut *life cycle theory* perusahaan yang membayar deviden tidak banyak ketika perusahaan tersebut masih muda, tetapi makin tua perusahaan di mana dana inner perusahaan sudah melebihi peluang investasi, dividen yang dibayarkan akan (DeAngelo, DeAngelo, and Stulz 2006) . Menurut Budiarso et al, (2019:4). *Parameter existence cycle* dapat diukur dengan *Retained earning over overall equity* (RETE), *return on Asset* (ROA), *market e book cost* (MBV) and size.

Risiko adalah penyimpangan tingkat pengembalian (*anticipated go back-ER*) dengan tingkat real return (Hanafi and Halim 2005). Budiarso et al. (2019) mengkonfirmasi bahwa *pseudo R-squared* dan *confidence enhance* membaik di bawah kebijakan dividen ketika mengontrol risiko dan pembayar dividen. Risiko

terbagi menjadi dua yaitu systematic hazard dan idiosyncratic threat. Selain itu kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh risiko sistematis (SR), sedangkan perusahaan dengan risiko bisnis (IR) yang lebih rendah maka akan membayar dividen lebih tinggi.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebab negara Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim paling banyak di dunia tetapi minat masyarakatnya untuk berinvestasi di saham syariah masih minim hal ini dibuktikan dengan komposisi investor saham syariah dibanding total investor Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1. 1
Komposisi Investor Saham Syariah Terhadap
Total Investor Bursa Efek Indonesia 2015-2020

Sumber : IDX annual report 2015-2020 (Data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 bisa dilihat bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2019 komposisi investor saham syariah terus naik sampai 6% berasal total investor saham di mana pada tahun 2019 total investor sebesar 1.105.000 investor serta investor saham syariah sebesar 68.599 investor. di tahun 2020 investor saham syariah terus bertambah sebesar 85.891 dengan total investor keseluruhan sebesar 1.695.268 investor. tapi disisi lain pembagian dividen tahun 2015-2020 sesuai tabel 1.1 mengalami tren penurunan serta diikuti menggunakan tren penurunan jumlah investor saham syariah yang ditunjukkan pada gambar 1.1

Sektor syariah yang berkembang dengan baik di Indonesia akan menguntungkan bagi investor kedepannya, hal ini seharusnya bisa menarik minat investor buat melakukan investasi syariah pada Indonesia. Terlebih lagi menggunakan adanya ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) yang artinya keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI), maka akan mempermudah investor dalam melakukan investasi syariah. oleh karena itu pada upaya menaikkan minat investor saham syariah maka penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pembagian dividen perlu dilakukan. sesuai latar belakang diatas dengan adanya penelitian tentang pengaruh *catering dividend*, *lifecycle*, risiko terhadap kebijakan dividen di perusahaan yg terindeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dibutuhkan bisa membantu investor pada mengambil keputusan dalam berinvestasi di saham syariah.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh *catering dividend*, *lifecycle*, dan risiko terhadap kebijakan dividen itu sendiri karena masih adanya pro dan kontra pada penelitian sebelumnya yang menjadikan indikasi adanya kesenjangan terhadap penelitian sebelumnya. Berbeda dengan Kim and Kim, (2013:910) yang menyatakan bahwa risiko dan *lifecycle* memengaruhi kebijakan dividen perusahaan di korea, sedangkan katering dividen tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dividen, Budiarmo et al. (2019:13) menyatakan bahwa kebijakan perusahaan berkaitan dengan deviden di BEI Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh katering dividen dan risiko, tetapi dipengaruhi *lifecycle* perusahaan. Pada penelitian Ming-Hui et al. (2016:16) dan ElBannan (2020:32) memiliki hasil yang sama, yaitu bahwa katering dividen memengaruhi keputusan manajer perusahaan dalam membagikan dividen. Namun, sayangnya penelitian ini dilakukan dengan objek yang berbeda Ming-Hui melakukan penelitiannya di Bursa Saham Taiwan sedangkan ElBannan melakukan penelitiannya pada 11 negara *Middle East and North Africa* (MENA).

Selain itu, perbedaan juga ada pada tahun penelitian maupun objek suatu penelitian. Penelitian Kim and Kim (2013) dilakukan kepada semua perusahaan yang sudah tercatat dalam Korea *Composite Stock Price Index* (KOSPI) dan *The*

Korean Securities Dealers Automated Quotations (KOSDAQ), di mana penelitian ini dilakukan pada tahun 1982-2010. Sedangkan penelitian Budiarmo et al. (2019) dilakukan pada tahun 2010-2016 menggunakan objek penelitian 212 perusahaan yang sudah masuk dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kesenjangan penelitian di atas berupa inkonsisten hasil, perbedaan objek yang diteliti dan periode penelitian yang memotivasi peneliti untuk meneliti “Pengaruh *Catering Dividend*, *Life Cycle*, dan risiko terhadap *Dividend Policy* yang telah ada tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2020”. Maka dari itu, yang menjadi rumusan pada penelitian ini yaitu “Apakah *Catering Dividend*, *Life Cycle*, dan risiko memengaruhi *Dividend Policy* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan wawasan pembaca dan wawasan investor pada pasar modal syariah di Indonesia.
2. Untuk memberikan kemudahan investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, melalui pengaruh *catering dividend*, *life cycle*, dan risiko terhadap kebijakan dividen.
3. Menambah referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistem Penelitian

Bab 1: PENDAHULUAN

Pada Bab ini pembahasan meliputi latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan ringkasan temuan penelitian.

Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini memberikan rician tentang dasar teori, implementasi teori, dan menguraikan penelitian terkait penelitian revelan.

Bab 3: METODE PENELITIAN

Pada Bab ini membahas tentang metodologi, teknik analisis, jenis data, sumber data, dan ruang lingkup penelitian.

Bab 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mendeskripsikan tentang hasil dari penelitian serta pengujian hipotesis berdasarkan metode penelitian yang ditetapkan dan sesuai dengan penelitian literatur

Bab 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini pembahasan meniti beratkan pada kesimpulan berdasarkan penelitian yang dibahas secara menyeluruh dan pemberian saran pada pihak yang telah terlibat dalam subjek penelitian.